

Life Skill Berinovasi Dalam Usaha Kreatif dan Berguna Untuk Masyarakat Melalui Implementasi Entrepreneurship

Dinna Nurhasanah, Yolanda Safitri Nelaz, Neni Afriyini, Lidya Prajawati Pratiwi, Arfah Piliang, Salman

1' 2' 3' 4) Universitas Awal Bros, 5) STIE Maha Putra Riau, 6) Universitas Muhammadiyah Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 7, 2025

Revised April 19, 2025

Accepted April 25, 2025

Available online April 28, 2025

Keywords:

Usaha kreatif, entrepreneurship

Keywords:

Creative business, entrepreneurship



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membangun jiwa usaha kreatif dan bagaimana penerapan tradisi entrepreneurship di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana entrepreneurship dapat menjadi salah satu jalan yang efektif untuk menggerakkan kembali pembangunan ekonomi dari skala kecil hingga menjadi penggerak pembangunan ekonomi skala besar. Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu kajian pustaka yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Hasil dari telaah pustaka menunjukkan bahwa keluarga, pendidikan, dan pemerintah adalah tiga tradisi yang mampu membangun penerapan entrepreneurship pada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan entrepreneurship dan pembangunan ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting dari penelitian ini: 1. Membangun jiwa usaha kreatif: Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun jiwa usaha kreatif pada masyarakat. 2. Penerapan tradisi entrepreneurship: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan tradisi entrepreneurship dapat membantu menggerakkan pembangunan ekonomi. 3. Keluarga, pendidikan, dan pemerintah: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, pendidikan, dan pemerintah adalah tiga tradisi yang mampu membangun penerapan entrepreneurship pada masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how to build a creative entrepreneurial spirit and how to apply the tradition of entrepreneurship in the midst of increasing economic pressures and increasingly narrow job opportunities. This study aims to find out how entrepreneurship can be an effective way to revive economic development from a small scale to becoming a driver of large-scale economic development. This study uses the literature review method, namely a literature review that aims to solve problems. The results of the literature review show that family, education, and government are three traditions that are able to build the application of entrepreneurship in society. Thus, this study can contribute to the development of entrepreneurship and community economic development. Here are some important points from this study: 1. Building a creative entrepreneurial spirit: This study aims to find out how to build a creative entrepreneurial spirit in society. 2. Application of the tradition of entrepreneurship: This study aims to find out how the application of the tradition of entrepreneurship can help drive economic development. 3. Family, education, and government: The results of the study show that family, education, and government are three traditions that are able to build the application of entrepreneurship in society.

PENDAHULUAN

Di era ekonomi yang sulit dan lapangan pekerjaan yang terbatas, entrepreneurship menjadi salah satu solusi efektif untuk membangun kembali perekonomian masyarakat. Menurut David McClelland, sebuah negara dapat menjadi makmur jika memiliki setidaknya 2% entrepreneurship dari jumlah penduduknya. Indonesia telah mencapai rasio entrepreneur yang meningkat, yaitu 3,1% pada tahun 2017, yang telah memenuhi standar internasional. Namun, rasio ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Untuk meningkatkan rasio entrepreneur, Indonesia perlu mempersiapkan entrepreneur yang akan menjadi penggerak pembangunan ekonomi melalui pendidikan dan program yang mendukung. Membangun jiwa usaha kreatif sebaiknya dimulai sejak dini, namun pendidikan formal di Indonesia lebih memfokuskan pada

*Corresponding author

Email: dinna@univawalbros.ac.id, yolanda@univawalbros.ac.id, Neni@awalbros.ac.id, lidyaprajawatipratiwi12@gmail.com, arfahpiliang22@gmail.com, 6salman@umri.ac.id

kemampuan akademis tanpa diimbangi dengan pelatihan karakter untuk membangun jiwa usaha muda. Seorang entrepreneur memiliki ciri-ciri khusus, seperti:

1. Jeli dalam melihat peluang: mereka dapat mengidentifikasi dan mengejar peluang yang cocok dengan kemampuan dan minat mereka.
2. Tidak cepat menyerah: mereka yakin akan berhasil dengan apa yang mereka pilih dan tidak mudah menyerah.
3. Melakukan inovasi: mereka selalu mencari cara baru dan berani mengambil risiko.
4. Berani mengambil risiko: mereka berani mengambil risiko mental dan finansial untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, Indonesia perlu mempersiapkan entrepreneur yang memiliki ciri-ciri tersebut untuk menjadi penggerak pembangunan ekonomi. Berikut ada beberapa alasan penting mengapa seorang pengusaha perlu memiliki jiwa entrepreneurship dalam membangun usaha kreatif :

1. Jumlah lapangan pekerjaan semakin bertambah
2. Jenis lapangan pekerjaan semakin beragam
3. Mengurangi tingkat pengangguran
4. Mengurangi penyakit sosial di masyarakat
5. Meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi
6. Meningkatkan taraf ekonomi suatu wilayah
7. Membantu pergerakan stabilitas ekonomi Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 mencatat adanya kenaikan entrepreneur dalam kurun waktu 10 tahun belakangan menjadi 4 juta entrepreneur, sector startup digital yang menunjukkan perkembangan secara signifikan dari Data Asosiasi Fintech Indonesia pada tahun 2016 sudah sekitar 140 startup yang bergerak khusus dibidang fintech (dikutip dari Suara.com, 18/03/2017), dengan terus berkembangnya pertumbuhan entrepreneur sangat mampu mendorong terus berkembangnya perekonomian di Indonesia. Dengan demikian yang menjadi permasalahan, bagaimana membangun jiwa usaha kreatif dengan penerapan entrepreneurship?

Tinjauan Teori Usaha Kreatif.

Pengertian dari usaha, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung dalam Bahasa Inggris Usaha adalah business, yang mempunyai beberapa makna yaitu, effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair, matter. Sedangkan menurut para ahli, usaha adalah segala kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, dan Kosim). Kreativitas menurut Antonius Tanan dalam Suryana (2014:74), adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang, *think to do something different*. Sehingga pengertian dari Usaha kreatif adalah sebuah konsep dalam ekonomi yang memadukan antara sebuah gagasan dan kreativitas yang mengandalkan ide, dan mengembangkan gagasan yang berasal dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi dalam sebuah gagasan tindakan dan struktur bisnis tertentu.

Entrepreneurship.

Berasal dari Bahasa Prancis yaitu "entreprendre" yang berarti mengusahakan atau berusaha. Sedangkan dalam encyclopedia of America (1984) berarti pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja, bahan baku, dan dari usaha bisnis mendapat profit, entrepreneurship juga berasal dari bahasa Prancis "entrepreneurial" yang berarti "to undertaker", istilah entrepreneur pertama kali di kemukakan oleh Richard Cantillon (1755) pada saat melakukan penelitian tentang IQ entrepreneur.

Entrepreneurship dan entrepreneur faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya seperti sumberdaya alam, modal, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran, karena itu pengembangan entrepreneurship merupakan suatu keharusan dalam pembangunan (wirasmita, 2003), Dikemukakan oleh Lambing dan Kuehl (2000:19-20) beberapa keuntungan dari entrepreneurship adalah, Otonomi, pengelolaan yang bebas dan tidak terikat, peluang untuk mengembangkan konsep, control finansial bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan milik sendiri.

Masyarakat.

Suatu kesatuan hidup yang berinteraksi menurut system ada istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat. Menurut Soerjono Soekanto (2006) masyarakat adalah proses terjadinya interaksi

sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu “interaksi sosial dan komunikasi”
Ciri-ciri masyarakat :

- a. Berada di wilayah tertentu
- b. Hidup secara berkelompok
- c. Terdapat suatu kebudayaan
- d. Terjadi perubahan
- e. Terdapat interaksi sosial
- f. Terdapat pemimpin
- g. Terdapat stratafikasi sosial

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (Literature Review) untuk membahas topik yang dikaji dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk memecahkan permasalahan dengan melakukan penelaan kritis. Langkah-langkah dalam melakukan kajian pustaka ini meliputi:

1. Menetapkan sumber-sumber: Menentukan sumber-sumber yang relevan dengan topik kajian.
2. Mengevaluasi isi: Mengevaluasi isi sumber-sumber pustaka untuk memahami kekuatan dan kelemahan.
3. Membuat summary: Membuat ringkasan dari isi sumber pustaka untuk memahami informasi yang relevan.
4. Menggali dan mengembangkan gagasan baru: Mengembangkan gagasan baru dan menetapkan konsep yang tepat untuk topik kajian. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dikaji dan mengembangkan gagasan baru yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN ANALISIS

Membahas mengenai entrepreneurship atau lebih dikenal dengan kewirausahaan memberikan berbagai definisi, entrepreneurship dapat diartikan secara garis besar sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang ekonomi dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun dalam skala besar. Dalam membangun jiwa usaha kreatif dengan penerapan entrepreneurship bagi masyarakat harusnya dilakukan oleh berbagai kalangan, baik pemerintah, instansi akademik, maupun instansi swasta, untuk membendung atau mengimbangi laju usaha dan bisnis dari luar negeri Indonesia membutuhkan entrepreneur yang banyak dan berkualitas, sehingga mampu mengimbangi daya saing dari luar. Selain itu entrepreneurship juga mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi Negara, semakin banyak usaha kreatif yang berkembang dan berkualitas maka semakin kuat daya saing dan daya tahan terhadap benturan krisis ekonomi.

Usaha kreatif mampu memberikan alternative yang baik untuk mengurangi bahkan secara bertahap mampu menghapuskan angka pengangguran yang semakin membesar. Dengan adanya usaha kreatif yang di terapkan melalui entrepreneurship ketahanan terhadap krisis ekonomi mampu ditopang dan dapat menampung pekerja dalam suatu usaha atau perusahaan, apalagi jika jumlah usaha kreatif semakin banyak, tentunya ketahanan terhadap krisis ekonomi diharapkan semakin meningkat, Nagel 2016 mengatakan bahwa di Negara maju seperti Amerika dan Eropa misalnya presentase pengusaha terhadap total jumlah penduduk hampir dipastikan jauh melebihi angka 2% yang menerapkan syarat jumlah minimum idel kuantitas pengusaha jika Negara tersebut ingin mandiri. Bahkan Negara tetangga kita seperti Malaysia, jumlah wirausaha yang dimilikinya sudah mencapai 5% dari total jumlah penduduk, dan di lebih unggul singapura yang telah mencapai 7% dari jumlah penduduknya.

Seorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya (Priyanto, 2005). Sedangkan jika dilihat dari sisi psikologi, kewirausahaan adalah suatu jiwa yang memiliki semangat, mimpi, berani mencoba, keinginan besar, kreatif, memiliki need to achievement, visi hidup dan independent. Jiwa yang seperti itu bias dimiliki oleh siapapun, baik pedagang, pengusaha, karyawan, maupun masyarakat pada umumnya yang mampu mengelola diri dan lingkungan sehingga akan dihasilkan ide, inovasi, penemuan baru, kreativitas, semangat baru dan target pasar yang baru.

Saat ini kewirausahaan sering di maknai telah berkembang tidak hanya bermakna sebagai seorang “pengusaha” akan tetapi orang yang mampu mengelola diri dan lingkungannya sehingga akan menghasilkan ide yang baru, kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada didalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan sebagai macam aktivitas (sosial,

pendidikan, politik), usaha dan bisnis. Kewirausahaan sangat luas aktivitasnya mulai dari skala individual entrepreneurship, industrial, sampai akhirnya berkembang adalah sosial entrepreneurship (Maguni, 2014).

Usaha Inovasi dan kreatif dengan entrepreneurship

Setiap manusia sejak lahir telah dibekali dengan sifat entrepreneur, karena sejak lahir telah dibekali dengan keberanian dan kreativitas serta inisiatif, untuk belajar tentang hal baru setiap hari. Namun seiring dengan tumbuhnya tidak semua anak dibekali untuk hidup dengan membawa sifat dinamis dan kreatif, ini mengakibatkan pertumbuhan dari kepribadian dan kepercayaan diri tidak berkembang dan tumbuh dengan optimal.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam memulai kehidupannya, menjadi seorang wirausaha dan mengembangkan menjadi usaha kreatif tidak terlepas dari dukungan keluarga, apabila keluarga memberikan dukungan untuk membangun usaha kreatif dan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha (Setiawan, 2016)

Membangun usaha kreatif melalui entrepreneurship sangat erat kaitannya, karena tidak semua pengusaha dapat dikatakan entrepreneurship, dan membangun usaha kreatif tidak bisa dengan cara yang cepat, semua melalui proses panjang, mengorbankan finansial dan mental. Dan itu hanya dimiliki oleh entrepreneur.

Maka dari itu pentingnya usaha kreatif ini didukung dari skala kecil hingga skala besar, baik dari keluarga maupun dari pemerintah, karena usaha kreatif tidak hanya membantu memperbaiki finansial keluarga tetapi juga dapat membantu perbaikan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang, jika usaha kreatif ini terus berkembang maka pemulihan ekonomi Indonesia akan terus membaik secara cepat.

Study Berbasis Entrepreneur.

Pendidikan memegang peran penting dalam menanamkan mindset untuk menjadi seorang entrepreneurship. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada peserta didik menjadi seorang kewirausahaan sejati, sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang ilmu bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan Self Efficacy (Kuarilsky & Waistrad 1998 dalam Wahyu, 2016)

Berdasarkan dari penelitian oleh Ahmad, dkk (2013), menjelaskan melalui pendidikan, seorang entrepreneur dapat di ajarkan dan di ciptakan, pendidikan yang berbasis experiential atau pengalaman, yang lebih mengedepankan praktek dilapangan yang didukung oleh pengetahuan dasar. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, hal ini mampu mengarahkan generasi muda untuk memilih profesi entrepreneur segenap jiwa dan membangun usaha kreatif dilingkungan masyarakat yang mandiri.

Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Entrepreneur

Besarnya tingkat pengangguran tidak hanya terjadi di Indonesia, semakin tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan masalah sosial yang berimbas terhadap seluruh aspek kehidupan. Dengan memperluas lapangan kerja merupakan hal mutlak untuk mengatasi tingkat pengangguran semakin bertambah.

Dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat melalui kegiatan membangun usaha kreatif dan inovatif baik untuk usaha formal dan informal. Pengembangan entrepreneurship tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun diperlukan sinergi antara masyarakat kaum intelektual dan pemerintah, pemerintah sudah melakukan upaya komprehensif untuk meningkatkan dan menggalakkan kewirausahaan. Pada tahun 1995 diterbitkan instruksi presiden (Inpres) Nomor 3 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan Kewirausahaan (GNMMK). Lanjutan dari gerakan ini cukup bergema, Seminar, Lokakarya, diskusi sampai di adakan pelatihan kewirausahaan dibidang industry kreatif, Peraturan Menteri nomor 60 tahun 2008 tentang pembentukan Politeknik Negeri Media Kreatif. Perguruan tinggi ini diharapkan menjadi jembatan kesenjangan antara pengangguran dan pencipta lapangan kerja (Nagel, 2012).

Usaha Kreatif, Entrepreneur dan perannya dalam perekonomian

Seseorang jika memiliki kewirausahaan, dia juga akan memiliki karakteristik motivasi yang tinggi, berani mencoba, inovatif dan independence, dengan sifat ini jika diberikan sedikit saja peluang dan kesempatan dia mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang baru. Relasi baru, akumulasi modal, baik dari pergerakan material atau bahan baku untuk berubah menjadi yang lebih bernilai. Pada proses ini akan terjadi pertukaran antara barang dan jasa baik sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi jika hal ini terjadi maka berarti itu terjadi pertumbuhan ekonomi dan dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan (Maguni, 2014) Menurut

Frances, 2010 dalam dimensi yang lebih luas, wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamiskan kegiatan ekonomi, bisnis keluarga, daerah dan Negara, yaitu dengan munculnya para pelaku ekonomi bisnis baru yang disebut wirausaha. Bila dinamisasi kegiatan ekonomi bisnis ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam waktu yang cukup lama, maka hal ini akan dapat membantu fondasi yang kuat bagi ketahanan ekonomi Negara terhadap fluktuasi dan krisis ekonomi global (Z, Heflin Frances, 2004 dan 2009)

Pada tahun 1998 dan 2008 hingga saat ini pernah terjadi bentuk kegiatan ekonomi bisnis baru yang dapat dilahirkan oleh wirausaha antara lain :

1. Munculnya kegiatan usaha kreatif baru :
 - a. Import dan export produk dan jasa serta adanya pertukaran ahli
 - b. Sebagai penghasil bahan baku, penghasil produk dan jasa juga berperan menciptakan unit usaha baru
 - c. Terciptanya pedagang atau pengusaha dalam berbagai sektordan dari berbagai skala
 - d. Munculnya banyak pengusaha yang berperan sebagai agensi dari perusahaan yg berskala besar
 - e. Menciptakan dinamisme dan strategi pemasaran baru bagi usaha untuk memenangkan persaingan
 - f. Munculnya berbagai jenis dan skala usaha atau kegiatan bisnis seperti tersebut di atas yang membawa manfaat yang besar bagi msyarakat untuk dapat mencari lapangan kerjam dan juga memunculkan lapangan alternative usaha kreatif baru.
2. Memunculkan pembudayaan semangat persaingan bisnis yang tinggi :
 - a. Membangun lingkungan kerja dan organisasi serta budaya korporat yang kondusif untuk pertumbuhan kreativitas
 - b. Untuk menang dalam persaingan bisnis para pelaku bisnis harus mempunyai daya saingi yang tinggi
3. Pemenuhan kebutuhan pasar dengan cepat.
 - a. Menyediakan banyaknya pilihan atau pilihan alternative produk dan jasa baru dalam pasar
 - b. Menciptakan alternative tempat/lokasi baru untuk transaksi bisnis
 - c. Menciptkan konsumen baru dengan munculnya produk dan jasa baru
 - d. Cara baru dalam bisnis
 - e. Mencoba menciptakan kepemimpinan baru dalam pasar.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dan berbagai kajian literatur pustaka, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan jiwa usaha kreatif melalui penerapan entrepreneurship kepada masyarakat membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Jiwa usaha kreatif dengan menerapkan entrepreneurship dimulai dari lingkungan kecil seperti lingkungan keluarga, yang merupakan wadah pertama kali manusia membentuk karakter. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan jiwa usaha kreatif dengan mengarahkan peserta didik untuk terbiasa belajar berjiwa entrepreneur. Dengan demikian, masyarakat dapat membangun usaha kreatif tidak hanya untuk memperbaiki kehidupan sendiri secara finansial, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja lebih banyak.

Dukungan pemerintah juga sangat penting dalam menumbuhkan usaha kreatif dan entrepreneur muda. Berbagai program dapat dilakukan, seperti seminar, pelatihan, bisnis plan, hingga hibah pendanaan UMKM. Dengan demikian, lingkungan keluarga, dukungan pendidikan, dan dorongan pemerintah dapat mendorong terbentuknya usaha kreatif melalui penerapan entrepreneurship.

Dalam sintesis, ada tiga faktor yang dapat mendorong terbentuknya usaha kreatif melalui penerapan entrepreneurship, yaitu:

1. Lingkungan keluarga: sebagai wadah pertama kali manusia membentuk karakter dan menumbuhkan jiwa usaha kreatif.
2. Pendidikan: yang mengarahkan peserta didik untuk terbiasa belajar berjiwa entrepreneur dan membangun jiwa usaha kreatif.
3. Dukungan pemerintah: yang menyediakan berbagai program untuk menumbuhkan usaha kreatif dan entrepreneur muda.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut dapat bekerja sama untuk mendorong terbentuknya usaha kreatif melalui penerapan entrepreneurship.

REFERENSI

- Anggraini, Bety dan Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 1 Juni 2015 Hal. 42 – 52
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Herefa, Andrias, dkk. 2007 *The Ciputra's Way : Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati* Jakarta : Gramedia.
- <http://www.wartaekonomi.co.id/berita183507/hipmi-jumlah-penguasa-ri-tertinggal-jauh.html>. diakses pada tanggal 30 November 2018.
- Koentjaraningrat, 2009 Pengantar Ilmu Antropology . Yogyakarta : Rineka Cipta. Koentjaraningrat, 2009. Perspektif Budaya . Yogyakarta : Rineka Cipta
- Lambing, Peggy & Charles R. Kvehi. 2000. Entrepreneurship . New Jersey: Prentice Hall.Inc.
- Maguni, Wahyudin. 2014. Konsep pendidikan kewirausahaan di masyarakat dalam membangun ekonomi . Jurnal Ilmiah Al Adl. Vol. 7 No. 1, Januari 2014 .
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Issues*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Mc Grath, R.G. & Mac Millan, I.C.2000. The entrepreneurial mindset : Strategies for Continuously Creating Opportunity in an age of uncertainty. Boston , Mass : Harvard.
- Nagel, P. Julius F. 2012. Wirausahawan Sebagai Penggerak Utama Pembangunan Ekonomi Dalam prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan dan Energi diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura 27 Juni 2012. ISBN : 978 602 – 19131 – 16
- Nagel, P. Julius F. 2016 Pengembangan Jiwa Dan Kecerdasan Wirausaha Untuk Kemandirian Bangsa Seminar Nasional IENACO-2016 .ISSN: 2337 -4339
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322- 334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.